

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebuah perusahaan memiliki tujuan utama untuk membuat peningkatan nilai perusahaan dengan memaksimalkan kemakmuran bagi pemegang saham perusahaan. Meningkatkan nilai perusahaan, tugas yang harus dilakukan manajemen yaitu mengelola keuangan dengan baik. Kegiatan mengatur keuangan bisa digolongkan kedalam dua kegiatan yakni kegiatan yang tujuannya guna memperoleh pendanaan dan kegiatan guna mengalokasikan dana (Hanafi, 2008:3) dalam (Sheisarvian, dkk, 2015).

Kondisi pasar ekonomi di era teknologi yang semakin canggih seperti saat ini membawa dampak bagi perusahaan agar dapat menyesuaikan dengan perkembangan bisnis di masa sekarang. Pada kondisi seperti ini, perusahaan memerlukan jumlah dana yang cukup besar untuk membantu operasional agar perusahaan dapat bersaing. Perusahaan memperoleh pendanaan dari aktivitas di dalam perusahaan, atau laba ditahan dan pendanaan eksternal dalam bentuk hutang (Bahri, 2017).

PT Garuda Indonesia merupakan salah satu perusahaan BUMN go public yang tercatat di BEI. Merujuk fenomena kutipan dari finance.detik.com (24 Januari 2020), direktur PT Garuda Indonesia Irfan Setiাপutra menyatakan bahwa perseroan berpelat merah tersebut mempunyai hutang sebanyak Rp 6,8 Triliun. Hutang tersebut merupakan hutang yang menjadi kewajiban perusahaan sejak lama. Irfan Setiাপutra menyatakan bahwa perusahaan telah berupaya mencari dana guna melaksanakan pembayaran tersebut, dan berusaha agar batas waktu pembayaran dapat di perpanjang namun sebagian besar hutang yang hendak jatuh tempo dibayar dengan diterbitkan hutang baru (finance.detik.com, 2020).

Keputusan pendanaan dapat menjadi penentu perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya. Namun dalam keputusan pendanaan ini dapat berpengaruh terhadap risiko yang akan ditanggung perusahaan, apabila keputusan pendanaan yang dilakukan berjalan dengan baik maka perusahaan akan

mengalami keuntungan berkat kegiatan dalam keputusan pendanaan tersebut namun jika mengalami kegagalan maka perusahaan akan bangkrut akibat dari keputusan pendanaan tersebut. Pemegang saham perlu melihat kebijakan hutang karena setiap kebijakan yang diambil ada risiko keuangan yang beragam (Zurriah dan Sembiring, 2018).

Teori keagenan merupakan hubungan antara manajer yang diberikan kuasa oleh para pemegang saham (Rinnaya, dkk 2016). Hubungan tersebut menyebabkan konflik antara manajer dengan pemegang saham, ketika dalam pengambilan keputusan untuk melakukan kepentingan pribadi terlebih dahulu dibandingkan dengan kepentingan pemegang saham. Hal ini mengakibatkan semakin bertambah biaya operasional perusahaan dan semakin berkurang keuntungan yang diterima, sehingga hal tersebut menyebabkan kepemilikan perusahaan tidak menyukai adanya tindakan tersebut. Konflik ini bisa dicegah dengan menyamakan kepentingan yang berbeda, sehingga menimbulkan kebutuhan biaya berupa biaya agensi (Setiana dan Sibagariang, 2013). Perusahaan yang mencakup beragam, pihak yang memiliki perbedaan kepentingan. Hal inilah yang mengakibatkan konflik keagenan muncul.

Merujuk *pecking order theory* tidak seluruh perusahaan menilai bahwa memakai hutang dapat menyebabkan risiko yang tinggi namun dengan hutang dapat membantu perusahaan dalam memenuhi operasional perusahaan. (Mamduh, 2004) dalam (Narita, 2012) dalam (Marhamah, 2016). Sebuah perusahaan jika dalam pemodalan memakai hutang yang tinggi dianggap sangat berisiko, akan tetapi perusahaan yang memakai hutang rendah dianggap tidak menggunakan dana dari luar secara maksimal untuk meningkatkan aktivitas operasional.

Kebijakan hutang ialah sebuah keputusan yang dilakukan oleh manajer keuangan dalam melihat besaran hutang pada pendanaan yang bertujuan untuk pembiayaan kegiatan operasional perusahaan. Menurut (Darmayanti, dkk, 2018:5) dalam (Ninta, dkk, 2021) kebijakan utang yang disebut juga *financial leverage* merupakan kebijakan yang diambil oleh lembaga keuangan mengenai kegiatan operasional dalam penggunaan utang. *Financial leverage* merupakan

penggunaan dana dalam bentuk pinjaman (hutang) untuk membiayai pembelian aset dengan harapan penggunaan dana tersebut akan melebihi biaya pinjaman.

Terdapat sejumlah faktor yang berpengaruh terhadap kebijakan utang, seperti kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial ialah manajer yang memiliki sebagian saham perusahaan yang terlibat dalam pengambilan keputusan perusahaan. Pengukuran kepemilikan manajerial dilaksanakan dengan *managerial ownership* (MOWN). MOWN digunakan untuk menyamakan kepentingan antara pemegang saham dengan manajer. Semakin meningkat kepemilikan manajerial dalam perusahaan, semakin serius manajer memperhatikan niat pemegang saham. Pernyataan ini selaras dengan riset yang dilaksanakan (Pandia dan Ginting, 2020) membuktikan bahwasannya dijumpai pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kebijakan hutang secara negatif. Namun, hasil penelitian tersebut tidak sesuai dengan hasil penelitian (Wardana, 2021) dan (Katharina, dkk, 2021) tidak adanya pengaruh kepemilikan manajerial pada kebijakan hutang.

Faktor kedua yang berpengaruh terhadap kebijakan hutang yakni pertumbuhan perusahaan. (Hardiningsih & Oktaviani, 2012) menemukan bahwasannya pertumbuhan perusahaan merupakan perusahaan dengan pertumbuhan tinggi dan telah berhasil meningkatkan nilai perusahaan dengan menghasilkan laba. Ketika nilai perusahaan mengalami peningkatan maka perusahaan memerlukan dana yang lebih besar sehingga dapat menghasilkan keuntungan. Dari kejadian tersebut dapat mendorong perusahaan dalam meningkatkan hutang agar pendanaan perusahaan dapat tercukupi. Hal itu menunjukkan adanya hubungan yang erat dari pertumbuhan perusahaan dengan kebijakan hutang (Saputra dkk, 2017).

Faktor ketiga yang berpengaruh terhadap kebijakan hutang adalah *free cash flow* ialah arus kas bebas yang dimiliki perusahaan dalam suatu periode akuntansi. Manfaat arus kas bebas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengembalikan keuntungan kepada pemegang saham dengan cara mengurangi kewajiban, meningkatkan dividen dan pembelian kembali saham sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. (Zurriah,

2018). Arus kas bebas perusahaan dapat menyebabkan konflik pengambilan keputusan antara manajer dan pemegang saham. Utang dapat membantu manajer mengendalikan penggunaan arus kas bebas yang mereka gunakan di luar batas mereka. Sehingga manajer berusaha untuk menghindari investasi yang tidak menguntungkan bagi perusahaan. Namun, jika utang meningkat, manajer perlu mengalokasikan lebih banyak uang agar perusahaan dapat membayar bunga dan pokok secara teratur, hal ini akan mengurangi dana yang tersedia (Dewa dkk, 2019).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian (Rezki dan Anam, 2020). Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu menggunakan objek penelitian pada perusahaan *Food and Beverage* di BEI dengan periode penelitian tahun 2013-2017 sedangkan penelitian ini menggunakan objek pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI dengan periode penelitian tahun 2018-2020. Alasan memilih objek perusahaan manufaktur karena jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI banyak, sehingga diharapkan penelitian ini dapat digunakan untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Merujuk pada latar belakang permasalahan, peneliti mengambil judul yakni :

“Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Pertumbuhan Perusahaan, dan *Free Cash Flow* Terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020”

1.2 Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang yang ada, dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020 ?

2. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020 ?
3. Apakah *free cash flow* berpengaruh negatif terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini selaras dengan latar belakang juga permasalahan yang ada yakni :

1. Membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020.
2. Membuktikan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020.
3. Membuktikan bahwa *free cash flow* berpengaruh negatif terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Merujuk apa yang dikatakan sebelumnya terdapat manfaat yang diinginkan yakni :

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini bisa memberi tambahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti pengaruh kepemilikan manajerial, pertumbuhan perusahaan, dan *free cash flow* terhadap kebijakan hutang.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi manajer dalam mengambil keputusan pendanaan pada perusahaan seperti memilih kebijakan hutang.

1.5 Sistematika Penulisan Laporan Skripsi

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan tentang landasan teori, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, serta rerangka konseptual atau model penelitian.

III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang desain penelitian, identifikasi, definisi operasional dan pengukuran variabel; jenis dan sumber data; metode mengumpulkan data; populasi, sampel dan teknik penyampelan; analisis data.

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, hasil analisis data dan pembahasan.

BAB V : KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Bab ini berisikan kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran.